



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1833-1841

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerapan Pendekatan Berdiferensiasi Berbasis Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Lailatil Syiamfitri^{1✉}, Firman², Desyandri³

Universitas Negeri Padang

Email: lailatil.syiamfitri1980@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tidak ada siswa di kelas yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga Kesiapan mereka untuk belajar berbeda. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan dapat memberikan manfaat terkait penerapan belajar di sekolah dasar. Pembelajaran yang berbeda dalam penelitian ini menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). Strategi yang digunakan dalam hal ini dibedakan Learning adalah memetakan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa dengan menggunakan survei. Kemudian penulis merencanakan pembelajaran yang berbeda berdasarkan hasil pemetaan, yaitu menyediakan berbagai pilihan strategi, bahan, dan cara belajar. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan adalah bahwa siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Pembelajaran yang dibedakan yang dilakukan mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa dalam satu kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran Diferensiasi, Model Problem Based Learning, Sekolah Dasar*

Abstract

There are no students in the same class. They come from different backgrounds, have different learning preferences, different interests, or learn at different paces so their readiness to learn is different. This learning practice is important to share because it is expected to provide benefits related to the application of learning in elementary schools. Different learning in this study uses the Problem Based Learning (PBL) Model. The strategy used in this case is differentiated by Learning is to map learning needs based on three aspects, namely learning readiness, learning interests, and student learning profiles using surveys filled out through smartphones. Then the author plans different learning based on the mapping results, namely providing a variety of options for strategies, materials, and ways to learn. The learning results that have been carried out are that students are very happy and enthusiastic in participating in learning from beginning to end. The differentiated learning carried out is able to accommodate the learning needs of students in one class.

Keywords: Differentiated Learning, Problem Based Learning Model, Elementary School

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ialah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pendidikan menurut filosofi Ki Hadjar Dewantara ialah tempat bersemayam benih-benih kebudayaan. Keinginan kuat Ki Hadjar Dewantara untuk generasi bangsa ini mengingatkan betapa pentingnya guru memiliki kelimpahan mentalitas, moralitas, spritualitas. Kegiatan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik melalui pendekatan pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, dan potensi spritualnya seiring sejalan.

Murid-murid di kelas tidak ada yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. Berdasarkan analisis diatas, penulis ingin menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. pemikiran Ki Hajar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik yang seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, dan potensi spritualnya.

Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Maryam (2021:34) antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98).

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungannya. Menurut Hammruni (dalam Suyadi, 2013:129) pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Penelitian Pratiwi (2018) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD pada pembelajaran.

Tujuan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Serasi Kecamatan Rao Selatan adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Peran dan tanggungjawab yang saya lakukan dalam praktik baik ini adalah melakukan asesmen awal, merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Istilah “deskriptif” dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur (Arikunto, 2019: 26). Penelitian ini berupaya memperoleh informasi mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika, yang diperoleh dari keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Serasi Kecamatan Rao Selatan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Teknik pengumpulan data menggunakan survei. Kedua merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yaitu memberikan berbagai pilihan baik strategi, materi, maupun cara belajar. Langkah selanjutnya mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Strategi pembelajaran diferensiasi yang dipakai meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi yang terjadi di SD Negeri 09 Serasi Kecamatan Rao Selatan adalah dari semua peserta didik di kelas IV, mereka memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Untuk dapat mengakomodir perbedaan-perbedaan tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan. Menurut Wahyuni (2022:67), pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten adalah apa yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi konten yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dan lingkungan.

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan-pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu di selesaikan di sudut-sudut minat, membuat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi. Diferensiasi proses yang dilakukan penulis yaitu

menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi aktivitas menantang untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya dengan mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning.

Herwina (2022:55) mengungkapkan diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada guru bisa berupa karangan, pidato, rekaman, diagram, atau sesuatu yang ada wujudnya. Diferensiasi produk yang dilakukan penulis yaitu memberikan kebebasan kepada tiap kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Tantangan yang saya hadapi dalam mencapai tujuan yaitu pertama, bagaimana saya harus mampu memetakan minat belajar dan kemampuan siswa, merancang Rencana Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran PBL, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tantangan yang kedua adalah bagaimana saya harus menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Tantangan yang ketiga yaitu bagaimana saya harus bisa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL).

Pihak-pihak yang terlibat dalam praktik baik ini yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan saya meminta ijin dan menyampaikan rencana pembelajaran berdiferensiasi kepada kepala sekolah, meminta saran dan masukan baik dari kepala sekolah maupun rekan sejawat berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Saran dan masukan dari kepala sekolah dan rekan-sejawat sangat membantu saya dalam merencanakan pembelajaran proyek sebaik mungkin. Langkah yang digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah yang pertama penulis menggunakan tes diagnostik untuk memetakan minat dan profil belajar peserta didik. Peserta didik mengerjakan tes kognitif dan non kognitif dalam bentuk survei.



Gambar 1. Tes diagnostik pemetaan kebutuhan belajar peserta didik

Setelah mendapatkan data, selanjutnya penulis merancang Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL secara lengkap. Kedua, penulis menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dll. Ketiga, mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) dengan lima sintaksnya.

Fase pertama orientasi masalah, pada tahap ini guru memberikan permasalahan dan peserta didik menganalisisnya. Fase kedua, mengorganisasikan peserta didik, pada fase ini guru membentuk kelompok sesuai dengan profil belajar peserta didik yang didapatkan dari tes diagnostik awal. Fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok. Pada tahap ini penulis melakukan diferensiasi konten yaitu membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi memilih sumber belajar sesuai dengan minatnya. Penulis juga melakukan diferensiasi proses, yaitu peserta didik bebas melakukan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajar yang disukai. Peserta didik dengan gaya belajar visual belajar melalui video dan powerpoint.



Gambar 2. Diferensiasi proses, kelompok visual belajar melalui video dan powerpoint

Kelompok peserta didik dengan gaya belajar auditori, belajar dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru.



Gambar 3. Diferensiasi proses, kelompok auditori belajar melalui penjelasan guru

Fase keempat adalah menyajikan dan mengembangkan hasil karya. Pada tahap ini guru melakukan diferensiasi produk, peserta didik bebas memilih dalam menyajikan hasil belajarnya. Peserta didik gaya visual, memilih untuk menyajikan hasil belajarnya dalam bentuk gambar dan poster, peserta didik gaya auditori memilih menyajikan hasil belajarnya

melalui cerita, sementara gaya kinestetik mempresentasikan hasil penyelidikan di taman sekolah. Fase kelima adalah menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini penulis dan peserta didik menyimpulkan hasil pemecahan masalah, melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam langkah-langkah tersebut saya melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik.

Hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan adalah peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik satu kelas dalam mempelajari perkembangbiakan tumbuhan. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena sesuai dengan minat dan profil belajar mereka. Model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Orientasi masalah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Diferensiasi konten dan proses yang dilakukan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menantang, dan relevan bagi peserta didik. Diferensiasi produk yang dilakukan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antar siswa. Evaluasi formatif peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 85 dengan kategori hasil sangat baik.

Keberhasilan pembelajaran yang saya lakukan didukung oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, rekan sejawat, peserta didik, dan orang tua murid. Kegiatan pembelajaran ini memperoleh respons positif dari semua pihak. Kepala sekolah memberikan apresiasi tinggi dan mendorong guru lain untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Rekan guru juga merasa termotivasi, karena menyadari bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan lebih sederhana daripada yang dibayangkan. Peserta didik menikmati proses pembelajaran yang bermakna, sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Orang tua peserta didik pun menunjukkan dukungan, terbukti dari pesan-pesan positif melalui WhatsApp yang menyatakan kegembiraan mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Selain faktor keberhasilan, hambatan dalam penelitian ini antara lain terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan penggunaan smartphone untuk survei kebutuhan siswa serta laptop atau komputer untuk mendukung pembelajaran anak dengan gaya belajar auditori. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan cara bergantian menggunakan perangkat yang ada.

Dari seluruh proses pembelajaran, didapatkan pemahaman bahwa pembelajaran harus berpusat pada murid. Tidak semua siswa memiliki cara, relevansi, dan ketertarikan

yang sama dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa agar dapat merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan semua peserta didik di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah perpaduan antara pembelajaran kelas penuh, kelompok, dan individu, serta memanfaatkan berbagai pendekatan terhadap konten, proses, dan produk pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Hotimah (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode problem based learning mampu meningkatkan kemampuan bercerita siswa, terutama di tingkat dasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2022) juga menyimpulkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar dan merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

SIMPULAN

Kesimpulannya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini membantu siswa dengan berbagai kebutuhan dan gaya belajar untuk memahami materi melalui pemecahan masalah nyata yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, model PBL juga mendukung pencapaian pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan menjadi lebih mandiri dalam proses belajarnya. Dengan dukungan dari guru, pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan adaptif, yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Herwina, Wiwin. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan*

- Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11. Jember: Universitas Jember.
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Mahmud, Mahdi.dkk. 2022. Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 307-312. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Pratiwi, Utami Dyah. 2018. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SD Tarakanita Bumijo. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Ayu Sri. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126. Nusa Tenggara Barat: Pusat Publikasi Ilmiah STKIP Taman Siswa Bima
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model ProblemBased Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Widyawati, R. . & R. P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. 2023.